

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Bantul merupakan kabupaten yang berada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pusat ibu kota Kecamatan Bantul. Pembangunan di Kecamatan Bantul ini sudah maju dan berkembang pesat yang dibuktikan dengan banyaknya infrastruktur dan fasilitas-fasilitas pemerintah yang telah dibangun seperti infrastruktur kompleks perkantoran pemerintahan, RTH Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan yang diperuntukkan bagi masyarakat Kecamatan Bantul.

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau merupakan salah satu komponen yang tingkat ketersediannya baik secara kualitas maupun kuantitas harus selalu diperhitungkan dalam proses perencanaan kota (Roswidyatmoko Dwihatmojo, 2013). Semakin berkurangnya ruang terbuka hijau karena keterbatasan lahan akan menimbulkan permasalahan lingkungan di wilayah perkotaan karena polusi yang meningkat. Menurut Budiharjo (1993), hilangnya ruang terbuka hijau di daerah perkotaan menyebabkan ketidakstabilan psikologis, emosional, dan dimensional, sehingga ruang gerak masyarakat untuk beraktifitas dan berpikir menjadi sangat terbatas.

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) khususnya pada wilayah perkotaan sangat penting dan bermanfaat. Keberadaan RTH pada wilayah perkotaan akan meningkatkan produksi oksigen dan menyerap karbondioksida, menjadi habitat

hewan liar seperti kupu-kupu dan burung serta menjaga air tanah dan mengurangi resiko terjadinya banjir.

Berdasarkan Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap wilayah kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% dari luasan wilayah yang penggunaannya lebih bersifat terbuka sebagai tempat tumbuh tanaman, baik secara alamiah ataupun disengaja ditanam. Selain itu, kebutuhan akan Ruang Terbuka Hijau pada suatu wilayah juga dapat ditentukan melalui berbagai indikator seperti jumlah penduduk, kebutuhan oksigen, dan kebutuhan air bersih. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk lingkungan kota yang nyaman dan sehat. Tingkat perkembangan desa di Kecamatan Bantul merupakan desa swakarya dan memiliki potensi umum sedang, serta memiliki potensi pengembangan pada persawahan, industri kecil, kerajinan, jasa dan perdagangan. Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kecamatan Bantul terutama pada Taman Kota dan jalur Hijau jalan perlu diperhatikan. Ruang terbuka hijau di Kabupaten Bantul hanya terdapat 13,65% RTH dari minimum RTH perkotaan 30% dan belum memenuhi fungsinya sebagai penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial, dan budaya kawasan kabupaten Bantul.

Berdasarkan identifikasi tersebut, RTH di Kabupaten Bantul khususnya di Kecamatan Bantul pada Taman Kota dan jalur hijau jalan perlu adanya kajian terhadap evaluasi RTH. Ruang Terbuka Hijau dapat dilakukan dengan menambahkan berbagai macam tumbuhan dan tanaman atau vegetasi yang telah diseleksi dan disesuaikan dengan lokasi yang ada. Keberadaan Ruang Terbuka

Hijau di setiap kota memiliki tiga fungsi yaitu ekologis, sosial ekonomi, dan estetika (Anonim, 2015).

B. Perumusan Masalah

Ruang terbuka hijau di Kabupaten Bantul belum memenuhi standar luasan RTH karena hanya terdapat 13,65% RTH dari minimum RTH perkotaan 30% dan belum memenuhi fungsinya sebagai penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial, dan budaya kawasan kabupaten Bantul. Dilihat dari kondisi RTH jalur hijau jalan dan Taman Kota yang berada di Kecamatan Bantul maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota dan jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul saat ini?
2. Bagaimana Evaluasi Ruang Terbuka Hijau yang sesuai dengan fungsinya sebagai penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial, dan budaya yang sesuai dengan tipologi Kabupaten Bantul.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota dan jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota dan jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul.
2. Untuk mengevaluasi Ruang Terbuka Hijau yang sesuai dengan fungsinya sebagai penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial dan budaya yang sesuai dengan tipologi Kecamatan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

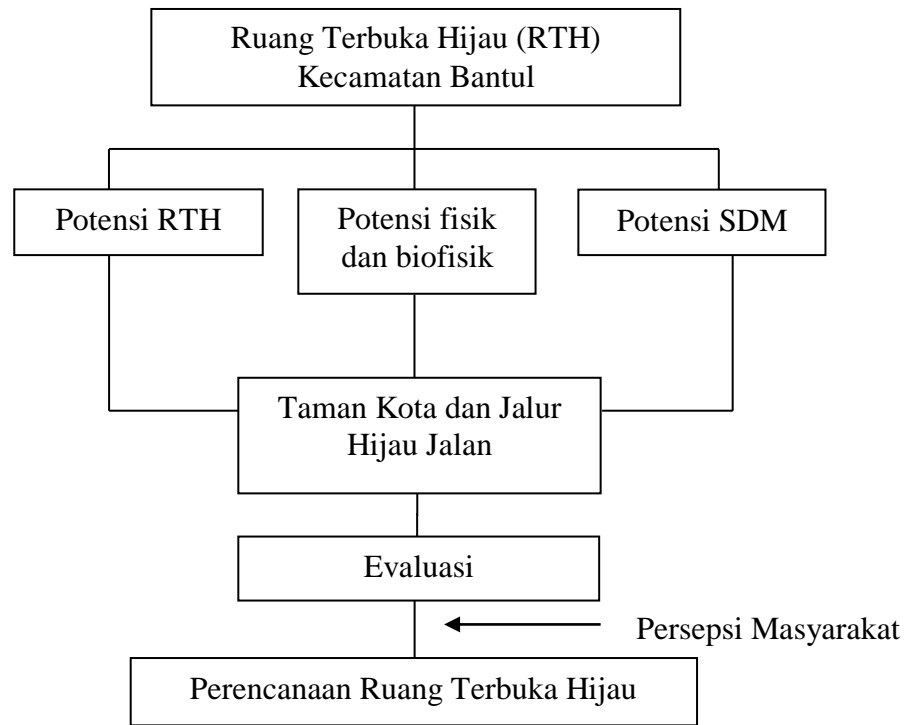
Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai bahan kajian yang dapat memberikan saran kepada Pemerintah Kabupaten Bantul khususnya di Kecamatan Bantul dalam evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota dan jalur hijau.

E. Batasan Studi

Penelitian ini dilakukan pada RTH Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan di Kecamatan Bantul. Studi mengenai kondisi dan evaluasi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan di Kecamatan Bantul.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kecamatan Bantul mempunyai Ruang Terbuka Hijau, bentuk dari Ruang Terbuka Hijau yang bersinggungan dengan masyarakat adalah Taman Kota dan jalur hijau jalan. Taman Kota yang menjadi objek penelitian yaitu Taman Paseban dan Taman di sebelah selatan Alun-Alun Bantul. Sedangkan untuk Jalur hijau jalan yaitu Jalan Jendral Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar. Kerangka pikir penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota dan jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul. Penelitian dimulai dengan identifikasi potensi RTH, potensi Fisik dan Biofisik serta potensi SDM Taman Kota dan jalur hijau jalan yang ada di Kecamatan Bantul. Pada potensi RTH dan potensi Fisik dan Biofisik hasil identifikasi didukung dengan kondisi eksisting Taman Kota dan jalur hijau jalan. Dari hasil analisis dan identifikasi tersebut kemudian dilakukan evaluasi untuk dijadikan bahan evaluasi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota dan jalur hijau jalan.